

Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dhea Shafira
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
shfr812@gmail.com

Armanila
Universitas Al Washliyah Medan
armanila88@gmail.com

Indah Khoirunnisah Siregar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
indahkhoirunnisahkopin@gmail.com

ABSTRACT

In general, playing and learning activities in Kindergarten are carried out indoors, so that the interior elements of the room can affect children's activities which can be seen from their behavior while in the room. This behavior is also a manifestation of the social and emotional development of children. The interior of the study and play room is expected to play an effective role in realizing the educational goals of Kindergarten, in particular the social emotional development of children. This research was conducted with the aim of knowing the relationship between the interior of the study and play rooms on the socio-emotional development of early childhood at RA Mukhlisin. The method used in this research is quantitative research using data collection techniques. The results obtained from this study are that there is a relationship between interior design and early childhood development at RA Mukhlisin because in terms of play space, RA Mukhlisin has provided quite a lot of game tools with good and interesting conditions, so that children feel comfortable in playing, socialize or interact with friends

Keywords: *early childhood, emotional social development, design interior.*

Abstrak:

Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar di Taman Kanak-kanak dilakukan di dalam ruangan, sehingga elemen interior ruangan tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada di dalam ruangan. Perilaku itu juga merupakan perwujudan dari aspek perkembangan sosial dan emosional anak. Interior ruang belajar dan bermain diharapkan dapat berperan efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada khususnya perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan interior ruang belajar dan bermain terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Mukhlisin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memakai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan desain interior terhadap perkembangan anak usia dini di RA Mukhlisin karenadari segi ruang bermain, RA Mukhlisin telah menyediakan alat permainan yang cukup banyak dengan kondisi yang baik dan menarik, sehingga anak-anak merasa nyaman dalam bersosialisasi ataupun berinteraksi dengan teman-temannya

Kata Kunci:*anak usia dini, perkembangan sosial emosional, desain interior*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini menurut National AssociationfortheEducation Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Ahmad Susanto 2017)

Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak-anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, melalui pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk menjadi kreatif (Asri Fernianti 2020)

Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar di TK dilakukan di dalam ruangan, sehingga elemen interior ruangan tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada di dalam ruangan. Perilaku itu juga merupakan perwujudan dari aspek perkembangan sosial dan emosional anak.

Perencanaan pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan aspek-aspek kanak-kanak (anak batita dan balita) sebagai pengguna utama dengan fasilitas yang edukatif dan rekreatif yang disesuaikan dengan usianya, diharapkan dapat mendukung. Perencanaan sarana ini mengutamakan kenyamanan, keamanan dan kesehatan, untuk itu banyak aspek-aspek interior (dimensi, bentuk furnitur, material, warna yang diterapkan dalam interior) yang harus dipertimbangkan agar tujuan untuk membimbing, mendidik serta mendukung perkembangan anak dapat tercapai (Ika Husna Yusra, Rahmad Urfan 2019)

Perkembangan sosial emosional anak bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, tetapi lingkungan fisik juga memiliki andil yang cukup besar. Bagaimana seorang anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman bila mereka harus berada dalam ruang yang sempit, pengap, dan gelap. Anak-anak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka tidak hanya memerlukan keindahan, namun lebih memerlukan lingkungan yang kreatif juga. Mereka lebih tertarik pada apa yang mereka lihat dan ini adalah proses

belajar yang sangat penting, berkaitan erat dengan tahap-tahap perkembangan anak yang masih lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian berlokasi di RA Mukhlisin, Desa Simatahari, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021, dengan memakai subjek penelitian peserta didik kelompok B yang berjumlah 10 anak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar instrumen observasi. Sumber data ada dua yaitu data primer yang diperoleh dari narasumber dan peserta didik melalui wawancara serta pengamatan, dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data terdiri dari analisis dokumen, observasi (wawancara dan pengamatan), instrumen, dan dokumentasi.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Desain Interior Ruang Kelas Dan Ruang Bermain

Desain adalah sebuah rancangan, gambaran untuk merencanakan sesuatu bentuk benda dan konsep suatu rencana. Desain interior adalah suatu proses pembentukan ruang dalam dengan cara memanipulasi volume ruang serta pengelolaan permukaan kelas, arsitektur dan desain produk. Interior artinya kegiatan penataan terhadap benda-benda atau perabot yang ada didalam ruang. Agar benda-benda tersebut dapat menciptakan suasana yang menarik, indah dan nyaman bagi si penghuni ruang tersebut, maka perlu dilakukan penataan. Hal tersebut dilakukan supaya ruang-ruang interior dalam bangunan menjadi tatanan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung. Menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas kita. Memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita, mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian kita. Oleh sebab itu, maksud dan tujuan desain interior

adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya mengenal estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior (Rita Kurnia 2018)

Aspek warna mempunyai peran yang penting dalam desain interior seperti dikatakan oleh Pile bahwa semua aspek-aspek desain interior, warna merupakan salah satu aspek yang terpenting. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keberhasilan sebuah interior antara lain ditentukan oleh bagaimana memasukkan unsur warna sehingga dapat menciptakan kesan kuat dan menyenangkan.

Tujuan desain interior adalah untuk: (1) memperbaiki fungsi, (2) memperkaya nilai estetika, dan (3) meningkatkan aspek psikologis dari sebuah ruangan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi penilaian sebuah hunian.

1. Desain Ruang Kelas

Ruang kelas dibuat untuk mewadahi program-program kegiatan belajar anak di TK, sebagian besar program kegiatan anak dilakukan di dalam kelas. Kelas tidak hanya merupakan tempat belajar bagi anak namun sebagai taman belajar, tempat mereka tumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Lingkungan kelas mempunyai nilai tertentu bagi anak didik, dalam konteks desain interior ruang secara psikologis dapat memotivasi dan merangsang anak untuk bermain sambil belajar sesuai dengan perkembangan mereka. Ruang kelas dengan memanfaatkan elemen-elemen interior seperti warna, dapat berperan untuk memenuhi lingkungan belajar anak dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan terstimulus untuk mau belajar sehingga perkembangan anak dapat optimal.

Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Ruangan kelas yang ditata dengan baik, akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi untuk belajar. Penataan ruangan kelas perlu dilakukan untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada. (Irwansyah 2019)

Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas

memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang ditata dengan baik, akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi untuk belajar. Penataan ruang kelas perlu dilakukan untuk menciptakan ruang kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada.

Agar kondisi otak anak selalu dalam keadaan yang menyenangkan, maka bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di taman kanak-kanak merupakan bermain yang kreatif dan menyenangkan (tidak menimbulkan rasa takut pada diri anak). Untuk mendukung kegiatan tersebut haruslah disediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Pentingnya penciptaan lingkungan kelas dalam mendukung prestasi belajar, menekankan pentingnya penciptaan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang menjadi landasan dan kerangka untuk belajar. Lebih lanjut, DePorter menjelaskan bahwa faktor penataan ruang kelas merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pemilihan jenis perabotan, penataan, warna, pencahayaan, musik, visual poster, gambar, temperatur, tanaman, kenyamanan, dan suasana hati secara umum merupakan kunci menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental (Sriti Mayang Sari 2004)

Anak membutuhkan rasa bebas, aman, nyaman, dan rangsangan untuk melakukan aktivitas di dalam ruang. Bebas artinya anak-anak bisa leluasa, beraktivitas dan mengekspresikan kreativitas mereka di dalam sebuah ruang. Untuk itu, anak memerlukan ruang yang fleksibel, tidak terlalu padat, serta didukung dengan warna terang dan netral. Skema warna netral adalah yang paling fleksibel. Keseluruhan desain untuk anak haruslah sebuah gabungan dari kreativitas, fungsi dan fleksibilitas. Ruang tersebut harus mampu menstimulasi imajinasi mereka dan mewadahi berbagai perilaku anak. Feinberg berpendapat bahwa kriteria ruang anak mungkin dapat diringkas dengan sesuatu yang bersifat: mengundang, nyaman, aman, tahan lama, menarik (Refransia 2020)

2. Desain Ruang Bermain

Desain ruang bermain anak usia dini dapat diimplementasikan dalam bentuk dan ruang pendidikan anak usia dini. Pendekatan desainnya adalah perilaku anak. Pola perilaku anak dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Lingkungan bukan hanya menjadi tempat bagi aktivitas anak, tetapi menjadi bagian yang membentuk pola pikirnya.

Menurut Anita Yus, bermain dapat dikondisikan. Lingkungan dapat dirancang untuk berbagai permainan dalam membantu percepatan aspek perkembangan anak, seperti bila menginginkan anak berlatih fisik, melompat memanjat dan lainnya maka lingkungan dapat menyediakan ruang dan alatnya.

Desain ruang bermain anak harus memiliki fleksibilitas ruang dan transparansi ruang. Semua ruang harus memenuhi standard dan kriteria untuk keamanan dan kenyamanan anak dalam beraktivitas, baik untuk anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus. Ruang bermain anak harus memiliki kriteria keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keindahan dan masing-masing kriteria memiliki indikator, sebagai acuan dalam desain. (Siti Zulfa Yuzni 2012)

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh (Linda Herlina 2020)

Menurut Thompson dalam Sindunoto, pada usia 4-6 tahun ditinjau dari aspek psiko-sosial, rasa ingin tahu (curiosity) yang merupakan modal dasar bagi tumbuhnya rasa inisiatif pada anak, berkembang dengan pesat. Rasa inisiatif ini akan berkembang bila lingkungan memberi kesempatan yang cukup untuk bergerak dan bermain, serta selalu menjawab setiap pertanyaan anak disesuaikan dengan daya pikir anak. Lingkungan diharapkan dapat meningkatkan rasa inisiatif dan rasa ingin tahu anak dengan memberikan stimulasi

serta alat permainan edukatif. Anak juga sering bermain berdasarkan fantasinya. Dalam bermain belum bisa menghargai hak-hak teman (hak milik), belum bisa mematuhi aturan-aturan dengan baik, sehingga pengasuh diharapkan dapat mengarahkan dengan bijaksana.

Faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di taman kanak-kanak adalah kualitas guru, program kegiatan dan lingkungan fisik. Agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak optimal, maka perlu didukung oleh ruang kelas sebagai bagian dari lingkungan fisik, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Warna dan furniture yang cocok serta kenyamanan ruang dapat berperan dalam mendukung kondisi interior kelas yang menunjang program kegiatan belajar sesuai kebutuhan anak agar perkembangan mereka dapat optimal (Hilda Priskilla Thenius 2019)

Perkembangan sosial emosional anak bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, tetapi lingkungan fisik juga memiliki andil yang cukup besar. Bagaimana seorang anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman bila mereka harus berada dalam ruang yang sempit, pengap, dan gelap. Anak-anak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka tidak hanya memerlukan keindahan, namun lebih memerlukan lingkungan yang kreatif juga. Mereka lebih tertarik pada apa yang mereka lihat dan ini adalah proses belajar yang sangat penting, berkaitan erat dengan tahap-tahap perkembangan anak yang masih lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual (Sari 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Mukhlisin

Afrianti (2014) mengemukakan bahwa kompetensi sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Bersikap kooperatif dengan teman; 2) Menunjukkan sikap toleran; 3) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.); 4) Mengenal tata krama sesuai dengan nilai sosial budaya setempat; 5) Memahami peraturan dan disiplin; 6) Menunjukkan rasa empati; 7) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah); 8) Bangga terhadap hasil karya sendiri; dan 9) Menghargai keunggulan orang lain. Nadar et al., (2019) menambahkan pendapat mengenai toleransi yang

ditandai dengan perilaku menghargai perbedaan dan mencintai perdamaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar instrumen menunjukkan bahwa peserta didik atau anak usia dini di RA Mukhlisin meliputi beberapa capaian indikator diantaranya: anak mampu bermain dengan teman, berbagi dengan teman, membantu teman, tidak membandingkan teman satu dengan yang lainnya, mengendalikan emosi, senang ketika mendapat sesuatu, berbicara sopan, menaati peraturan, menghibur teman yang bersedih, dan melerai teman yang berkelahi.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelas B RA Mukhlisin sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik. Dalam memahami perkembangan sosial emosional, kita dapat mengamati bagaimana perkembangan anak sejak bayi, dan akan berkembang pesat pada usia balita. Saat mana kita mengamati perkembangan sosial emosional anak, kita dapat melihat dari cara-caranya bagaimana ia memahami dirinya, bagaimana saat ia berhubungan dengan teman sebayanya, terjadi hubungan timbal balik dalam hubungan itu, bagaimana ia menjaga pertemanan, dan bagaimana cara ia menghadapi hal-hal atau orang lain yang tak disenanginya.

Rudiati (2010) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapatkan perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

Seperti halnya di RA Mukhlisin, perkembangan sosial emosionalnya sudah berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dikarenakan mainan-mainan yang ada di sekolah RA Mukhlisin ini sudah cukup banyak. Sehingga anak-anak tidak berebut lagi dan juga tidak bertengkar lagi dalam bermain dan belajar di sekolah.

B. Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD

Anak usia dini mengalami masa keemasan (golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara

individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, tetapi lingkungan fisik juga memiliki andil yang cukup besar. Bagaimana seorang anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman bila mereka harus berada dalam ruang yang sempit, pengap, dan gelap. Anak-anak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka tidak hanya memerlukan keindahan, namun lebih memerlukan lingkungan yang kreatif juga. Mereka lebih tertarik pada apa yang mereka lihat dan ini adalah proses belajar yang sangat penting, berkaitan erat dengan tahap-tahap perkembangan anak yang masih lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual (Sari 2005)

Murtiasih (2015) berpendapat bahwa lingkungan fisik kelas berpengaruh besar dalam membentuk suasana kondusif yang memotivasi murid untuk belajar sehingga penataan interior dan perlengkapan belajar yang ada di kelas hendaknya mampu membantu meningkatkan motivasi belajar murid.

Menurut Beatrice, warna memiliki pengaruh penting terhadap suatu ruangan dan mampu mempengaruhi psikologis seseorang yang berada pada ruangan tersebut. Penggunaan warna yang tepat akan memberikan dampak yang positif pada anak dan aktivitas anak. Tidak hanya itu, warna juga dapat menciptakan suasana tertentu secara psikologis yang dapat mempengaruhi anak merasa nyaman, memotivasi anak untuk berpikir kreatif, membantu anak untuk konsentrasi dalam belajar sehingga perkembangan anak dapat optimal. Dengan pemilihan warna yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam ruang, diharapkan dapat memberikan stimulus bagi anak melalui tampilan warna dalam ruang.

Dimensi elemen interior dan perabot yang sesuai untuk anak, bentuk, dan warna yang aman dan komunikatif, pencahayaan dan penghawaan ruang yang tepat, serta sirkulasi yang nyaman akan membuat anak merasa nyaman sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar di kelas dan membuat anak menjadi tidak bosan dan

malas. Hal ini dapat membantu mereka membentuk suatu kebiasaan yang baik dalam pengembangan dasar dan pembentukan karakter, sehingga mereka bisa memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak menjadi acuan atau dasar dalam perancangan interior ruang belajar dan bermain anak usia dini. Interior ruang belajar dan bermain diharapkan dapat berperan efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada khususnya perkembangan sosial emosional anak.

Para psikolog telah melakukan beberapa eksperimen yang telah dapat dibuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar untuk siswa maupun gurunya. Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik bukan hanya memberi kemudahan belajar tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif. Hal ini disebabkan warna menimbulkan kesan-kesan tertentu dalam menciptakan suasana ruang dan warna dapat menimbulkan pengaruh terhadap jiwa anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya perasaan gelisah, nyaman, panas, dan sebagainya. Karena hal-hal tersebut perludiketahui pengaruh warna-warna tertentu terhadap anak-anak, dengan demikian dapatmemperkecil bahkan mencegah terjadinya kesalahan di dalam menempatkan warna-warna yang mempunyai pengaruh negatif, khususnya terhadap perkembangan fisik danmental anak.

Mönks berpendapat bahwa bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas dari lingkungannya tadi. Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar di TK dilakukan di dalam ruangan, sehingga elemen interior ruangan tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada di dalam ruangan. Perilaku itu juga merupakan perwujudan dari aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

C. Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD di RA Mukhlisin

Interior ruang belajar dan bermain sangat menurut penulis sangatlah berhubungan. Dikarenakan, jika interior ruang belajar anak disusun rapi dan menarik, maka anak akan rajin belajar dan dapat lebih aktif dan percaya diri di kelas saat belajar dan juga jika ruang bermain anak di desain dengan indah dengan alat-alat permainan yang

lengkap, maka anak akan lebih baik dalam berekspresi atau bersosialisasi dengan temannya di sekolah.

Terdapat hubungan antara interior ruang belajar dan bermain terhadap perkembangansosial emosional anak usia dini di RA Mukhlisin, interior ruang belajar dan bermain yang indah dan nyaman sangat berpengaruh dan berhubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Semakin banyak alat permainan yang tersedia di sekolah dan ruang bermain yang ada di sekolah, maka anak akan semakin mudah dalam berinteraksi dan juga bersosialisasi dengan teman sebayanya dikarenakan banyaknya alat permainan yang ada di sekolah tersebut.

Hubungan antara perkembangan sosial emosional dengan interior ruang belajar dan bermain adalah semakin indah suatu ruang belajar dan bermain yang ada di sekolah, maka anak-anak akan merasa senang dan akan menunjukkan sikap ataupun ekspresinya dalam melakukan segala sesuatu di sekolah tersebut. Seperti halnya di RA Mukhlisin, anak-anak merasa senang dengan adanya banyak alat-alat permainan yang ada di ruang bermain. Maka anak-anak tidak akan berebut mainan lagi dikarenakan mainnya sudah cukup untuk mereka dan dari situ kita dapat melihat bagaimana perkembangan sosial emosional anak dalam bertingkah laku. Begitu juga dengan hubungan ruang belajar di RA Mukhlisin, anak-anak merasa nyaman pada saat belajar, dikarenakan para guru telah menyusun tataan interior ruang belajarnya dengan baik, yaitu dengan memberikan jarak antara anak satu dengan anak lainnya. Tiap bangku dan meja diberikan jarak, sehingga anak-anak dapat bergerak bebas

Dari segi ruang belajar, RA Mukhlisin menyediakan alat permainan yang cukup banyak dengan kondisi yang baik dan menarik. Dengan menempatkan bangku dan kursi sesuai porsinya, ruangan yang luas dan juga pencahayaan yang pas, sehingga anak-anak tidak merasa bosan pada saat belajar. Maka terciptalah suasana nyaman pada saat belajar. Dan juga anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dan juga bersosialisasi maupun berinteraksi dengan baik dengan guru maupun dgt teman sekelasnya.

Di RA Mukhlisin ini, hampir semua anak didik, dapat membentuk dan mempertahankan hubungan positif dengan teman-temannya. Anak tidak mudah marah dan berkelahi dengan teman-temannya. Anak dapat memenuhi harapan bagaimana ia berperilaku dari lingkungannya, yaitu teman-teman maupun dari gurunya. Anak

juga mampu menunjukkan rasa senang, sopan, dan mau mendengarkan apa yang dikatakan guru. Anak juga tidak menyendiri, mau berteman, membantu teman dan bekerja sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desain ruang belajar dan bermain anak sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak di taman kanak-kanak. Anak akan tumbuh secara maksimal apabila anak merasa senang dan nyaman saat berada di suatu tempat yang mendukung, baik secara desain maupun fasilitasnya. Diharapkan kepada pembaca khususnya guru agar memperhatikan desain interior kelas dan mampu menciptakan ruang yang berkualitas, baik secara psikologis maupun operasional sehingga anak-anak didalamnya dapat melaksanakan program kegiatannya aman, nyaman dan berkembang dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Armanila, M.Psi selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Interior yang telah membimbing kami dalam menulis artikel ini dengan tepat waktu serta narasumber yang berpartisipasi dalam berbagi informasi dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti,N. Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 1–12, 2014
- Astrini, Wulan, Pengaruh Interior Ruang Belajar Dan Bermain Terhadap Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Di TK Negeri Pembina Malang, Universitas Brawijaya, Vol. 3. No. 1. Juni, 2005
- Beatrice, Agnes dan Lydia Nathania Febe Susanto, Pengaruh Perancangan Interior TerhadapPsikologi Pada Sekolah Inklusi Taman Kanak-Kanak di Era New Normal, Fakultas PendidikanPsikologi: Universitas Negeri Malang
- Fernianti, Asri, Literature Review: Penataan Ruang Belajar Yang Menarik Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020
- Herlina, Linda, Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A TK Tgk Chik Di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan 1 (1), 2020
- Irwansyah, dkk, Penerapan Konsep Maroko Pada Interior Ruang Kelas Tk Ywka Medan, Jurnal Proporsi, Vol. 5 No. 1 November 2019
- Kurnia, Rita, Desain Interior Kelas Anak Usia Dini, Pekanbaru: UR Press, 2018

- Laksmiwati, Triandi, Unsur-Unsur dan Prinsip-prinsip Dasar Perancangan Interior. Jakarta: CV. Rama MG. 1989
- Lubis, Mira Yanti, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2, No. 1, Mei 2019
- Murtiasih, Diah, dkk, Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol 4, No 1 Juni 2015
- Permana, Kresna Virgitta, *Desain Interior: Teori dan Praktik*, Jakarta: UNJ PRESS, 2020
- Prasetya, Natasha, Kajian Aspek Interior Ruang Belajar Dan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak Di Surakarta, *Jurnal Desain Interior*, Vol 10 No 1 JUN 2012
- Refranisa, dan Chairul Saputra, Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 406, 2020
- Rudiati, dkk. Perbedaan Perkembangan Psikososial Antara Anak TK dengan Play Group dan Tanpa Play Group. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.2010 : 28-3, 2010
- Sari, Sriti Mayang, Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal: Dimensi Interior*, Vol. 2, No. 1, 2004

- Sindunoto, Handoko, Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra Di Surabaya, *Dimensi Interior*, Vol. 11, No. 1 2013, Juni, 22-30
- Susanto, Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana: 2014
- Thenius, Hilda Priskila, dkk, Kajian Dampak Elemen Interior Pada Fasilitas Ruang Belajar Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak, *Jurnal Seni & Reka Rancang* Volume 1, No.2, April 2019
- Yus, Anita, Bermain Sebagai Kebutuhan Dan Strategi Pengembangan Diri Anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 8, No.2*, Desember 2013
- Yusra, Ika Husna dan Rahmad Urfan, Perencanaan Dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Banda Aceh, *Journal Of Engineering Science*, Vol 5, No 1 2019
- Yuzni, Siti Zulfa, Desain Ruang Bermain Anak Usia Dini Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Anak, *Jurnal Tematik*, Vol.10, No.2 Agustus 2020